

BAB II

TINJAUAN UMUM GALERI SENI RUPA

2.1. Tinjauan Umum Galeri Seni Rupa

2.1.1. Pengertian Galeri Seni Rupa

Galeri : sebuah ruang kosong yang digunakan untuk pameran kesenian¹.

Sebuah ruang yang digunakan untuk menyajikan hasil karya seni, sebuah area memajang aktifitas publik, area publik yang kadangkala digunakan untuk keperluan khusus².

Seni : Seni; menurut Soedarso S.P. yaitu karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman batinnya yang disajikan secara indah dan menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan pokok, melainkan merupakan usaha untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya memenuhi kebutuhan yang bersifat spiritual.

Menurut Ki Hajar Dewantara P yaitu seni merupakan bagian dari kebudayaan yang timbul dari hidup perasaan manusia

¹ Wikipedia, 2011

² *Dictionary of Architecture and Construction*

yang bersifat indah sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia.

Seni berasal dari bahasa sansekerta yang artinya curahan hati manusia, seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realita (kenyataan) dalam suatu karya yang berupa bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam rohani si penerima³.

Seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan dalam arti bentuk yang membingkai perasaan keindahan dan perasaan keindahan itu dapat terpuaskan apabila menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan⁴.

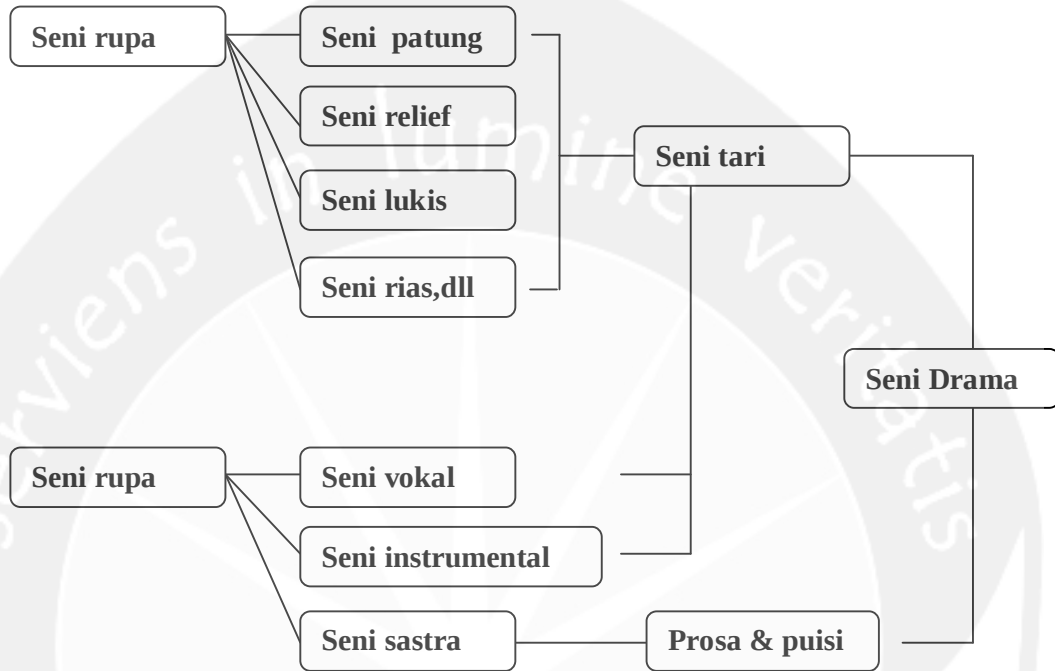
Secara umum seni terbagi menjadi empat cabang yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater atau drama. Perbedaan yang terdapat pada keempat cabang seni tersebut adalah media yang digunakan, yaitu :

1. Seni Rupa menggunakan media melalui unsur-unsur seni rupa seperti titik, garis, bi-dang, bentuk, warna, tekstur dan gelap terang.
2. Seni Musik menggunakan media melalui suara yang dihasilkan oleh manusia atau alat tertentu.
3. Seni Tari menggunakan media gerak tubuh manusia.

³ Akhdia K. Mihardja, *Seni Dalam Kepribadian nasional*, Majalah Budaya x/1-2, Januari-Februari, Yogyakarta 1961, hal 17

⁴ Herbert Read, *The Meaning of Art*, 1959.

4. Seni Teater atau Drama menggunakan media gerak tubuh, suara dan rupa.



Bagan 2.1. Kerangka Kesenian
Sumber : Koentjaraningrat.

Pengertian Seni Rupa :

Seni Rupa adalah sebuah konsep atau nama untuk salah satu cabang seni yang bentuknya terdiri atas unsur-unsur rupa yaitu: garis, bidang, bentuk, tekstur, ruang dan warna. Unsur-unsur rupa tersebut tersusun menjadi satu dalam sebuah pola tertentu. Bentuk karya seni rupa merupakan keseluruhan unsur-unsur rupa yang tersusun dalam sebuah struktur atau komposisi yang bermakna.

Karya Seni Rupa dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Karya seni rupa 2 dimensi

Karya seni rupa dua dimensi adalah karya seni rupa yang hanya memiliki dimensi panjang dan lebar atau karya yang hanya dapat dilihat dari satu arah pandang saja. Contohnya, seni lukis, seni grafis, seni ilustrasi, relief dan sebagainya.

2. Karya seni rupa 3 dimensi

Karya seni rupa tiga dimensi adalah karya seni rupa yang memiliki dimensi panjang, lebar dan tinggi, atau karya yang memiliki volume dan menempati ruang. Contoh : seni patung, seni kriya, seni keramik, seni arsitektur dan berbagai desain produk.

2.1.2. Sejarah Galeri Seni Rupa

- **Perkembangan Seni Rupa Indonesia**

Sejarah perkembangan seni rupa di Indonesia sudah berlangsung cukup lama. Berikut ini merupakan uraian singkat dari perkembangan seni rupa Indonesia.

a. Seni Rupa Modern

Seni rupa modern Indonesia awalnya muncul di lingkungan masyarakat kota ketika ekonomi niaga dan industri mulai berkembang (tahun 1930). Ditandai dengan era Soedjono dan Affandi dengan PERSAGI-nya. Kelompok ini merupakan gerakan pelopor seni rupa yang merupakan perlawanan terhadap tradisi lukisan Mooi Indie yang digagas

oleh Basuki Abdullah pada era sebelumnya. Dimana pada era ini gagasan nasionalism untuk sebuah karya seni rupa yang diungkapkan oleh Soedjojono sangat berpengaruh pada era tersebut. Karya yang dihasilkan kebanyakan menceritakan tentang penindasan-penindasan penjajah dan syarat dengan cerita-cerita sosial yang ada pada saat itu.

b. Seni Rupa Postmodern

Seni rupa yang berkembang pada era modern (hingga 1960-an) dianggap telah menjadi stagnasi hingga nilai-nilai radikalisme yang dianggap sebelumnya telah pudar diganti oleh seni rupa yang lebih dipandang mempunyai visi ke depan. Di Indonesia pada tahun 1970-an telah hadir suatu gerakan dalam seni rupa kita yang dikenal dengan "Gerakan Seni Rupa Baru". Di dalam era ini seni rupa yang telah ada secara konvensional telah mengalami kejutan, yaitu dengan merombak tatanan yang telah ada secara inkonvensional

Karya-karya seni rupa gerakan ini cenderung menabrak batasan-batasan seni lukis, seni patung, dan seni grafis, sehingga sikap menantang dan reaktif yang mempengaruhi acuan karya. Dengan adanya pameran yang diadakan di Taman Ismail Marzuki tahun 1975, bertajuk Pameran Seni Rupa Baru Indonesia maka agaknya baru mendapat simpati dari kritikus dan pengamat seni sehingga mulai mengubah sikap dan mulai berpihak pada kelompok muda.

c. Pasca Gerakan Seni Rupa Baru Indonesia

Perkembangan seni rupa kontemporer yang merupakan bagian dari perkembangan seni rupa post modern telah berkembang di Indonesia. Perkembangan selanjutnya terlihat pada era tahun 80-an. Banyak perupa yang sebelumnya anggota Gerakan Seni Rupa Baru secara individu menggelar karya-karya mereka sehingga seni rupa kita saat itu mengalami kemacetan menjadi bergairah kembali. Perupa seperti F.X. Harsono, Heri Dono, Eddi Hara, dan perupa lainnya berkompeten dalam seni rupa kontemporer selalu menggelar pameran-pameran yang atraktif sehingga menarik perhatian banyak orang.

d. Seni Instalasi

Keberadaan seni instalasi sangat terkait dengan ruang. Dimana instalator mengolah ruang yang ada dalam tema tertentu hingga didapatkan suatu simbol/cerita dari sistem yang dihasilkan.

e. Seni Pertunjukan

Seni rupa pertunjukan merupakan bentuk seni rupa yang terlepas dari hal-hal yang dianggap komersial. Bentuk seni rupa ini ada, ketika seniman menganggap bahwa ada jarak antara obyek yang disuguhkan dengan realitas yang ada. Seni dianggap suatu kerja yang individual hingga tercipta suatu 'obyek' yang memberikan diskripsi bahwa pekerja seni berada ditempat lain, ketika ia menghasilkan suatu karya.

Seni rupa pertunjukan mempunyai usaha untuk menjadikan suatu bentuk seni yang lebih terbuka terhadap kemungkinan penilaian secara

subyektif. Karya yang dihasilkan tidak menjadikan karya yang hanya bersifat estetis, akan tetapi lebih komunikatif yaitu tercipta bentuk dan peristiwa - peristiwa yang aktual.

Suatu perwujudan bentuk seni rupa pertunjukan, merupakan suatu usaha meniadakan jarak agar tidak terisolasi terhadap proses interpretasi. Sehingga memperluas wilayah komunikasi tidak hanya terbatas pada tempat-tempat pertunjukan seni tpi juga ruang publik. Disini komunikasi tidak hanya peristiwa interpretasi, akan tetapi juga proses interaksi sosial, yaitu pemahaman seni rupa dengan tema-tema yang mencerminkan bentuk realitas yang sesungguhnya.

- **Perkembangan Seni Rupa di Yogyakarta**

Bisa dibayangkan ,tidak ada minggu yang kosong tanpa pameran seni rupa di berbagai galeri di Yogyakarta yang seakan - akan tidak ada habis - habisnya. Ketika jumlah galeri begitu terbatas, para seniman menggunakan ruang – ruang sosial seperti cafe, restoran, sekolah dan studio sebagai ruang presentasi karya seni mereka. Eforia ini menular ke warga atau masyarakat biasa, ketika mereka dengan bersemangat memanfaatkan ruang publik di lingkungannya sebagai sarana ekspresi terhadap seni.

Aktivitas seni yang begitu marak di kota yogyakarta ini tidak hilang dengan sia - sia. Setiap dua tahun sekali digelar sebuah acara bertajuk Biennale yang bertujuan ”membaca” kembali gejala seni rupa secara berkala. Pada acara inilah seluruh pemikiran dan karya – karya terbaik

para seniman digelar. Tradisi ini juga menjadi oasis bagi masyarakat untuk belajar mengapresiasi perkembangan wacana dan artistik seni di kota gudeg ini⁵.

Pada tahun ini perhelatan Biennale sudah berlangsung selama kali ke-10. Ini adalah momentum untuk merefleksi dan mengingatkan kembali perjalanan seni rupa Yogyakarta yang selalu menggebrak di setiap dekade. Pergolakan seni rupa di Yogyakarta ini telah melahirkan perupa legendaris serta memunculkan wacana penting yang menandai konsetelasi genre seni rupa di Indonesia. Sejarah panjang seni rupa di Yogyakarta sejak 1940an merupakan bagian dari sejarah bangsa Indonesia pula, sehingga sangat penting untuk menjadi acuan bagi ingatan kolektif⁶.

Pada gelaran ke sepuluh kalinya ini Biennale akan menggelar karya dari era 1940an sampai 2000an yang disajikan di berbagai tempat di Yogyakarta yaitu Jogja Nasional Museum, Taman Budaya Yogyakarta dan Gedung BI. Pada acara Biennale yang ke-10 ini dikhususkan pula menampung dan mengundang seniman dan warga untuk merespon ruang publik kota Yogyakarta ini dengan berbagai karya – karya mereka baik berupa karya mural, patung, stensil, fotografi, *art performance* dan lain – lain⁷.

2.2. Struktur dalam Seni Rupa

Seni rupa mempunyai peranan yang cukup penting dalam kehidupan manusia. Seni rupa merupakan salah satu seni yang mengacu pada bentuk visual atau paparan, yang merupakan susunan atau komposisi ataupun kesatuan dari

⁵ the-equator@biennalejogja.org

⁶ <http://garudamagazine.com>

⁷ (<http://garudamagazine.com/department.php?id=200>

unsur – unsur rupa, dalam penyusunannya, seni rupa memerlukan hukum dan asas penyusunan dalam seni rupa guna menghindari kemonotonan dalam seni.

2.2.1. Unsur dalam Seni Rupa

Unsur – unsur dalam seni rupa yaitu :

- **Garis**

Garis merupakan dua titik yang dihubungkan. Dalam dunia seni rupa sering kali kehadiran "garis" bukan saja hanya sebagai garis tetapi kadang sebagai simbolemosi yang diungkapkan lewat garis, atau lebih tepat disebut goresan. Goresan atau garis yang dibuat oleh seorang seniman akan memberikan kesan psikologis yang berbeda pada setiap garis yang dihadirkan. Sehingga dari kesan yang berbeda maka garis mempunyai karakter yang berbeda pada setiap goresan yang lahir dari seniman.

Garis merupakan medium yang paling sederhana, sebagai pencapaian yang paling ekonomis dibanding dengan medium lain. Garis sebagai medium seni rupa mempunyai peranan yang sangat penting, selama seorang penghayat mampu menangkap informasi yang disampaikan lewat medium garis yang dihadirkan. Garis mempunyai peranan sebagai garis, peranan garis dalam seni rupa, yaitu :

- Simbol bentuk logis.
- Simbol informasi.
- Simbol ilustrasi.
- Simbol ekspresi.

Garis disamping memiliki preanan juga mempunyai sifat formal dan non formal, misalnya garis-garis geometrik yang bersifat formal, beraturan, dan resmi. Garis-garis non geometrik bersifat tak resmi dan cukup fluwes, lemah-gemulai, lembut, acak-acakan, yang semuanya tergantung pada intensitas pembuat garis. Namun yang paling penting sebenarnya bukan simbol atau lambang, tetapi bagaimana merasakan intensitas garis yang tergores pada setiap karya seni. Dalam melihat garis harus dapat merasakan lewat mata batin untuk merasakan setiap getaran yang terdapat pada setiap goresan⁸.

- **Shape (Bidang)**

Shape adalah suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur. Di dalam karya seni, *shape* menggambarkan objek hasil *subject matter*.

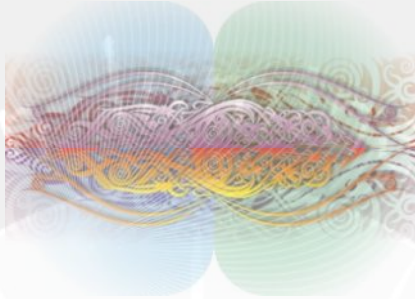
Shape (bidang) yang terjadi :

- *Shape* yang menyerupai wujud alam (figur).
- *Shape* yang sama sekali tidak menyerupai wujud alam (non figure).

Keduanya akan terjadi menurut kemampuan senimannya dalam mengolah objek. Di dalam pengolahan objek akan terjadi perwujudan sesuai dengan selera maupun latar belakang san senimannya. Perubahan wujud tersebut antara lain :

⁸ Soegeng, T.M., *Pengantar Apresiasi Seni Rupa*, Surakarta:ASKI, 1987, hal 70.

- a. *Stilisasi* merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan objek dan atau benda yang digambar, yaitu dengan cara menggayakan kontur pada objek atau benda tersebut.



Gambar 2.1.

Contoh penggambaran ornamen bentuk secara stilasi borneo
Sumber : ichsany.wordpress.com

- b. *Distorsi* adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan cara menyangatkan wujud-wujud tertentu pada benda atau objek yang digambar, misalnya pada penggambaran tokoh figur Gatutkaca pada wayang kulit purwa, semua shape disangatkan menjadi serba kecil dan atau mengecil.



Gambar 2.2. Masker

Contoh penggambaran distorsi stilasi
Sumber : <http://cemara6galeri.wordpress.com/previous-year-events/event-2007/on-line-catalogue-hamad-khalaf/>

- c. *Transformasi* adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan cara memindahkan (trans=pindah) wujud atau figur dari objek lain ke objek yang digambar.



Gambar 2.3. Contoh penggambaran secara transformasi (Dharsono, 1992:42)

- d. *Disformasi* merupakan penggambaran bentuk yang menekankan interpretasi karakter, dengan cara mengubah bentuk objek dengan cara menggambarkan objek tersebut dengan hanya sebagian yang dianggap mewakili, atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya sangat hakiki.



Gambar 2.4. Hegemoni Blue Jean III, Blue-jean & cat minyak, 70x100 cm (1999), contoh penggambaran secara disformasi (Dharsono 1992:43)



Gambar 2.5. Topi penyihir, Bentuk topi yang memiliki makna simbolis yang sangat khas, yaitu tokoh tukang sihir pada cerita .

- **Texture (Rasa permukaan bahan)**

Texture adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang pada perwajahan bentuk pada karya seni rupa secara nyata atau semu. *Artificial texture* (tekstur buatan) merupakan tekstur yang sengaja dibuat atau hasil penemuan : kertas, logam, kaca, plastik, dan sebagainya. Sedang istilah *Nature texture* (tekstur alami) merupakan wujud rasa permukaan bahan yang sudah ada secara alami, tanpa campur tangan manusia: batu, pasir, kayu, rumput, dan lain sebagainya. Pada prinsipnya membuat permukaan wajah menjadi rasa tertentu secara perabaan atau secara visual⁹.

- **Warna**

Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur susun yang sangat penting, baik di bidang seni murni maupun seni terapan. Warna juga sangat berperan dalam segala aspek kehidupan manusia. Warna mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu :

- Warna sebagai warna.

Kehadiran warna tersebut sekedar untuk memberi tanda pada suatu benda atau barang, atau hanya untuk membedakan ciri

⁹ Soegeng, T.M., *Pengantar Apresiasi Seni Rupa*, Surakarta: ASKI, 1987, hal 76.

benda satu dengan benda lainnya tanpa maksud tertentu dan tidak memberikan pretensi apapun. Warna-warna tidak perlu dipahami atau dihayati karena kehadirannya hanya sebagai tanda dan lebih dari itu hanya sebagai pemanis permukaan.

- Warna sebagai representasi alam.

Kehadiran warna merupakan penggambaran sifat objek secara nyata, atau penggambaran dari suatu objek alam sesuai dengan apa yang dilihat. Warna hanya sebatas memberikan ilustrasi dan tidak mengandung maksud lain kecuali memberikan gambaran dari apa yang dilihat.

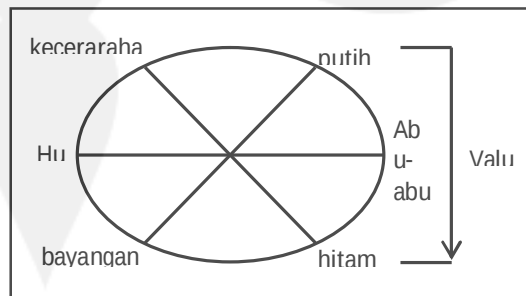
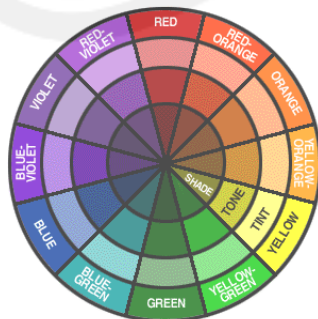
- Warna sebagai tanda/lambang/symbol.

Kehadiran warna merupakan lambang atau melambangkan sesuatu yang merupakan tradisi atau pola umum. Kehadiran warna di sini banyak digarap oleh seniman tradisi dan banyak dipakai untuk memberikan warna pada wayang, batik tradisional, dan tata rupa lain yang punya citra tradisi. Kehadiran warna sebagai lambang/tanda/symbol merupakan satu kebiasaan umum atau pola umum.

Standar warna yang dialternatifkan oleh Albert H. Munsell (1912) menyempurnakan sistem dari angka-angka warna dan terminologinya, berdasarkan atas penyelidikan pada standarisasi warna yang dapat digunakan untuk aspek-aspek fisik dan

psikologi. Sistem Munsell didasarkan pada dimensi kualitas warna, yaitu:

- a. *Hue* adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan nama dari suatu warna, seperti : merah, biru, hijau, dan sebagainya. Munsell memilih 5 buah *hue*, yang merupakan dasar, yaitu : merah, kuning, hijau, biru, dan ungu.
- b. *Value* adalah secara teoretis hanya membicarakan mengenai kegelapan dan kecerahan daripada warna. Ada banyak tingkatan dari cerah/terang kegelapan, mulai dari putih yang murni hingga hitam jet. Menurut Munsell ada tingkatan *value* netral, termasuk putih dan hitam yang secara teoretis bukan warna tetapi mempunyai hubungan dengan warna.
- c. *Tint* adalah kecerahan dari sesuatu warna ke putih atau *value* yang lebih terang/cerah daripada warna normal.
- d. *Shade* adalah kecerahan warna menuju ke hitam atau dengan kata lain *value* yang lebih gelap dari warna normal.



Gambar 2.6.

Value dari warna *Intensity/Chroma*

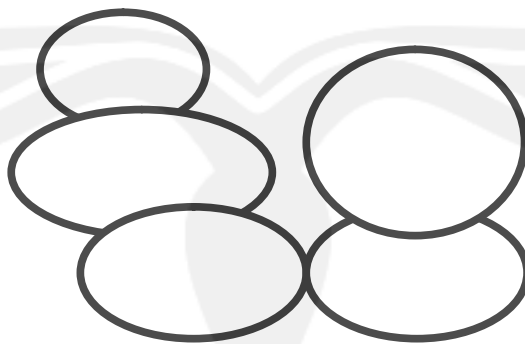
Sumber: <http://afstudents.wikispaces.com/Color+Vocabulary>

2.2.2. Dasar dalam penyusunan Seni Rupa

Penyusunan atau komposisi dari unsur-unsur estetika merupakan prinsip pengorganisasian unsur dalam suatu desain. Kaidah suatu komposisi yang baik, jika suatu proses penyusunan unsur pendukung karya seni, senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip komposisi *harmonis, kontras, unity, balance, simplicity, aksentuasi, dan proporsi*. Prinsip dasar tersebut kadang saling terkait satu sama lain, sehingga sulit dipisahkan, namun kehadirannya secara dalam suatu karya penyusunan akan memberikan hasil yang dapat dinikmati dan memuaskan¹⁰.

- Harmoni (Selaras)

Harmoni atau selaras merupakan paduan unsur - unsur yang berbeda dekat. Jika unsur-unsur estetika dipadu secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian (*harmony*). Interval sedang menimbulkan laras dan desain yang halus umumnya berwatak laras.



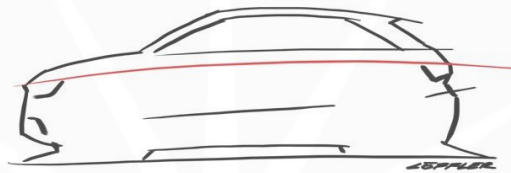
Gambar 2.7.

Paduan laras unsur yang dihadirkan beda dekat

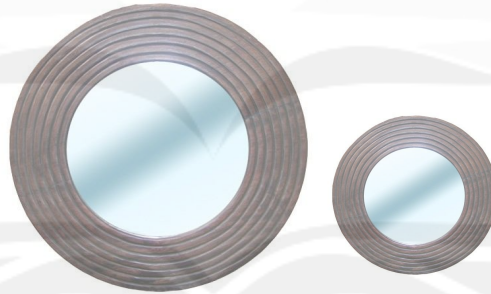
¹⁰ Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain, Drs. Sadjiman Ebdi Sanyoto, Yogyakarta 2005

- Kontras

Kontras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda tajam. Semua matra sangat berbeda (interval besar), gelombang panjang pendek yang ditangkap oleh mata/telinga menimbulkan warna/suara. Tanggapan halus, licin, dengan alat raba menimbulkan sensasi yang kontras; pertentangan adalah dinamik dari eksistensi menarik perhatian. Kontras merangsang minat, kontras menghidupkan desain; kontras merupakan bumbu komposisi dalam pencapaian bentuk. Tetapi kontras yang berlebihan akan merusak komposisi, ramai dan berserakan.



Gambar 2.8. Paduan kontras



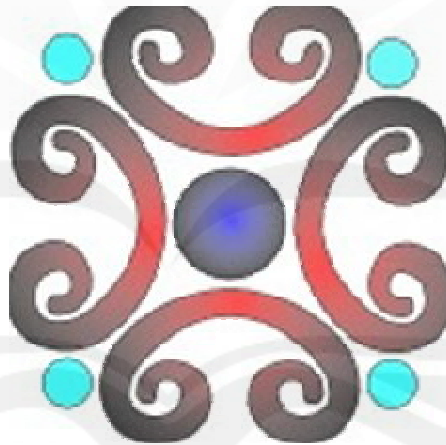
Gambar 2.9. Paduan kontras karena ukuran



Gambar 2.10. Paduan kontras karena bentuk

- Repetisi (Irama)

Repetisi merupakan pengulangan unsur-unsur pendukung karya seni. Repetisi atau ulang merupakan selisih antara dua wujud yang terletak pada ruang dan waktu, maka sifat paduannya bersifat satu matra yang dapat diukur dengan interval ruang, serupa dengan interval waktu antara dua nada musik beruntun yang sama. Interval ruang atau kekosongan atau jarak antar objek adalah bagian penting di dalam desain visual seperti interval waktu adalah kesunyian antara suara adalah bagian penting. Puisi, desain, musik dan semua unsur dalam kesenian memungkinkan adanya repetisi (ulang).

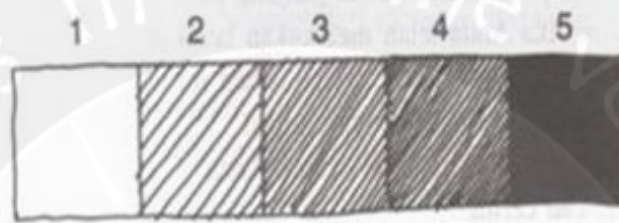


Gambar 2.11.
Paduan repetisi (irama), unsur yang diulang.
Pengulangan ornamen yang menghadirkan komposisi bentuk yang menarik pada karya seni rupa.

- Gradasi

Gradasi merupakan satu sistem paduan dari laras menuju kontras, dengan meningkatkan massa dari unsur yang dihadirkan. Gradasi merupakan paduan dari interval kecil ke interval besar, yang dilakukan

dengan penambahan atau pengurangan secara laras dan bertahap.gradasi merupakan keselarasan yang dinamik, dimana terjadi perpaduan antara kehalusan dan kekasaran yang hadir bersama seperti halnya kehidupan. Gradasi merupakan penggambaran susunan monoton menuju dinamik yang menarik. Sistem ini banyak dijumpai pada kesenian klasik tradisional seperti pemakaian sungging pada pewarnaan tradisi.



Gambar 2.12.
Paduan gradasi, paduan laras menuju kontras

2.2.3. Azas dalam Seni Rupa

a. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi di antara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh. berhasil tidaknya pencapaian bentuk estetik suatu karya ditandai oleh menyatunya unsur-unsur estetik, yang ditentukan oleh kemampuan memadu keseluruhan.

Ada keutuhan yang dapat dijangkau dengan beberapa peristiwa. Keutuhan karena dominan, tanpa dominan desain atau penyusunan menjadi tak sempurna. Penonjolan atau dominan dapat dihasilkan dengan membuat susunan rupa dengan memperkuat nilai kontrasnya (bukan

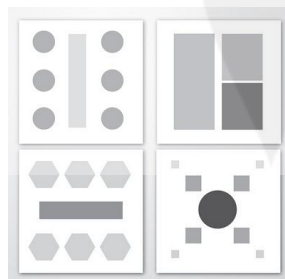
berlebihan). Keutuhan dan dominan oleh ulang, keutuhan yang dihasilkan oleh dominan, dan dominan dapat dihasilkan oleh ulang. Penekanan dominan adalah jenis yang paling tua, paling sederhana, dan paling mudah menciptakan keutuhan estetik. Keutuhan dan keseimbangan, tiada keutuhan tanpa keseimbangan.

b. Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karya. Bobot visual ditentukan oleh ukuran, wujud, warna, tekstur, dan kehadiran semua unsur dipertimbangkan dan memperhatikan keseimbangan. Ada dua macam keseimbangan yang diperhatikan dalam penyusunan bentuk, yaitu keseimbangan formal (*formal balance*) dan keseimbangan informal (*informal balance*).

- *Formal Balance* (Keseimbangan formal)

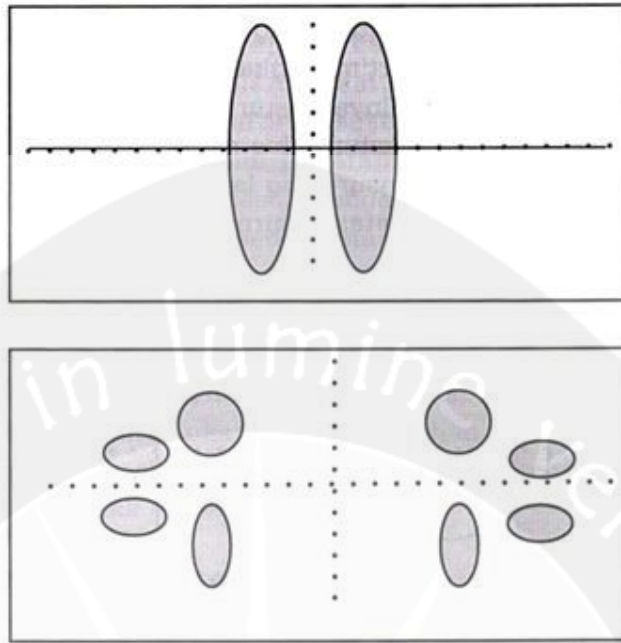
Keseimbangan formal adalah keseimbangan pada dua pihak berlawanan dari satu poros. Keseimbangan formal kebanyakan simetris secara eksak atau ulangan berbalik pada sebelah menyebelah. Keseimbangan formal bersifat statis dan tenang, tetapi tidak menampilkan kesan membosankan.



Gambar 2.13.

Contoh *formal balance* (simetri)

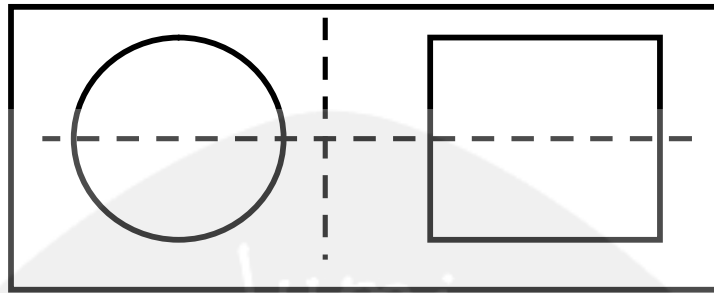
Sumber : www.desainstudio.com



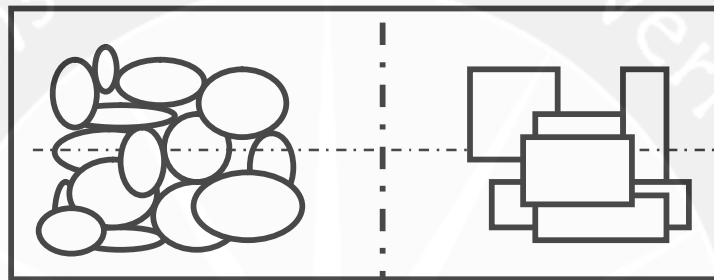
Gambar 2.14.
Balance karena ukuran dan jumlah (seolah seperti cermin)

- *Informal Balance* (Keseimbangan informal)

Keseimbangan informal adalah keseimbangan sebelah menyebelah dari susunan unsur yang menggunakan prinsip susunan ketidaksamaan atau kontras dan selalu asimetris. Konsep dari keseimbangan ini digambarkan seperti berat dengan anak timbangan. Penggambaran tersebut dimaksud hanya sebagai abstraksi, bahwa konsep tersebut meliputi keseimbangan massa, berat yang terjadi pada karya seni, patung, arsitektur, dan lukisan. Keseimbangan informal lebih rumit, tetapi lebih menarik perhatian karena punya kesan dinamika yang memberi kemungkinan variasi yang lebih banyak.



Gambar 2.15.
Contoh *informal balance* (tidak simetris)



Gambar 2.16.
Contoh *informal balance* karena berat

- ***Simplicity*** (kesederhanaan)

Kesederhanaan dalam desain, pada dasarnya adalah kesederhanaan selektif dan kecermatan pengelompokan unsur-unsur artistik dalam desain. Adapun kesederhanaan ini tercakup beberapa aspek, diantaranya sbagai berikut :

a. Kesederhanaan unsur

Artinya unsur-unsur dalam desain atau komposisi hendaklah sederhana, sebab unsur yang terlalu rumit sering menjadi bentuk yang mencolok dan penyendiri, asing atau terlepas sehingga sulit diikat dalam kesatuan keseluruhan.

b. Kesederhanaan struktur

Artinya suatu komposisi yang baik dapat dicapai melalui penerapan struktur yang sederhana, dalam artinya sesuai dengan pola, fungsi atau efek yang dihendaki.

c. Kesederhanaan teknik

Artinya sesuatu komposisi jika mungkin dapat dicapai dengan teknik yang sederhana. Kalaupun memerlukan perangkat bantu, diupayakan untuk menggunakan perangkat prasaja, karena nilai estetik dan ekspresi sebuah komposisi, tidak ditentukan oleh kecanggihan penerapan perangkat bantu teknis yang sangat kompleks kerjanya¹¹.

d. *Emphasis* (aksentuasi)

Desain yang baik mempunyai titik berat untuk menarik perhatian (*center of interest*). Ada berbagai cara untuk menarik perhatian kepada titik berat tersebut, yaitu dapat dicapai dengan melalui perulangan ukuran serta kontras antara tekstur, nada warna, garis, ruang, bentuk atau motif.

e. Proporsi

Proporsi dan skala mengacu kepada hubungan antara bagian dari suatu desain dan hubungan antara bagian dengan keseluruhan. Warna, tekstur, dan garis memainkan peranan penting dalam menentukan proporsi.

¹¹ Ahmad Sjafi'I, dkk., 1988, hal 56.

2.3. Karakteristik Galeri Seni Rupa

2.3.1. Fungsi Galeri Seni Rupa

Galeri seni rupa ini mempunyai fungsi sebagai wadah apresiasi seni dan memamerkan karya – karya seni dari berbagai perupa kepada masyarakat sekaligus memelihara karya – karya tersebut. Secara tidak langsung galeri ini juga berfungsi sebagai galeri yang dapat memberikan fungsi edukasi terhadap masyarakat mengenai ilmu dalam seni rupa atau bahkan dalam hal seni sketsa yang juga merupakan bagian dari perkembangan kondisi social masyarakat dan budaya dan dapat memberikan dorongan kepada masyarakat untuk ikut semakin kreatif dan produktif dalam berkarya.

Dalam perkembangannya galeri seni rupa tidak hanya sebagai tempat memamerkan, mengapresiasi dan merawat karya seni rupa. Tetapi juga sebagai tempat untuk memberikan suatu pengalaman dan pengetahuan bagi masyarakat umum agar dapat mengapresiasi karya – karya seni rupa. Galeri juga dapat memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk menyampaikan dan mengeluarkan gagasan mereka tentang seni kepada masyarakat.

2.3.2. Bentuk Kegiatan dalam Galeri Seni Rupa

- Kegiatan utama

Mengadakan kegiatan pameran yang merupakan komunikasi visual antara pengunjung di bidang seni rupa yang dapat berupa pameran temporer dengan tema – tema tertentu sesuai dengan metode yang dilakukan dalam mempresentasikan sebuah karya.

- Kegiatan penunjang

Selain kegiatan utama yang cenderung menuju ke kegiatan pameran, terdapat beberapa kegiatan lain yang menunjang kegiatan pameran tersebut. Kegiatan penunjang juga merupakan kegiatan yang cukup berpengaruh terhadap aktivitas galeri seni rupa. Beberapa kegiatan pendukung itu antara lain :

- a. Kunjungan bermitra (*guided tour*)

Memfasilitasi publik dengan menyediakan dan mengadakan mitra tonton sebagai ajang untuk mengerti lebih jauh tentang seluk beluk pameran/proyek seni rupa yang diadakan.

- b. *Private view*

Merupakan undangan khusus bagi mereka yang merupakan kolega institusi yang sangat penting.

- c. Konferensi, Simposium, Diskusi

Kegiatan ini dapat berupa konferensi pers, seminar untuk umum, dan diskusi terbatas.

- d. Kuliah umum (*lecture*)

Kuliah umum untuk publik yang berminat tentang hal-hal menarik yang dibutuhkan dari aksi pameran atau hal lainnya.

e. *Focus group*

Kegiatan ini bertujuan untuk pembicaraan mengenai pengawasan dan evaluasi pameran, penyusunan agenda, dan pembahasan lainnya yang bersifat intern.

f. *Perbincangan seniman (artist talk)*

Perbincangan seniman yang difokuskan pada karya-karya dan seluk-beluk tentang apa yang telah mereka kerjakan, baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan pameran yang diselenggarakan.

g. *Pertunjukan seni*

Pertunjukan seni merupakan acarayang sangat efektif menjangkau lebih banyak penonton.

h. *Pemutaran Film*

Pemutaran film (baik fiksi maupun non fiksi atau dokumenter yang berhubungan dengan kesenirupaan) sangat mendukung pula ramainya program yang diselenggarakan, termasuk akan memberi gesekan pemikiran dan pengertian public terhadap karya yang dibuat oleh perupa.

i. *Program Residensi Seniman dan Kurator*

Program ini lebih ditujukan sebagai bagian dari membangun hubungan yang lebih erat antar public dengan seniman atau kuratornya.

j. Workshop

Merupakan program praktik langsung yang berhubungan dengan karya (seniman), dengan kurasi (kurator), persoalan manajemen (museum/galeri, penyelenggara), atau pengamat seni (kritikus).

k. Perlombaan atau permainan

Program perlombaan atau permainan yang diadakan adalah perlombaan atau permainan yang dapat mendekatkan publik kepada seni rupa.

l. Bazar atau lelang benda-benda seni

Agenda ini diperuntukan bagi mereka yang berkeinginan menjualbelikan produk atau benda-benda seni.

m. Bursa buku

Program ini lebih mengetengahkan bagi mereka yang selalu haus dengan munculnya informasi terbaru yang berasal dari buku-buku.

n. Pembagian hadiah/cenderamata

Sebuah ajang untuk memberi kesan yang baik pada publik, dan merupakan program yang mengikatkan public dengan penyelenggara pameran.

Ada beberapa kegiatan tambahan lain yang dapat mendukung kegiatan – kegiatan dia atas misalnya kegiatan pendokumentasian, penelitian, and publikasi – publikasi serta juga dapat berupa pemberian penghargaan dari dan untuk masyarakat sebagai tempat untuk mencari dan melakukan aktifitas dan referensi pada perupa dan seniman yang ingin

diketahui dan akan di undang dalam sebuah kegiatan seni misalnya pameran. Pusat kegiatan seni yang banyak diisi dengan penerbitan jurnal, buku, atau penerbitan seni lain dari para seniman atau sejarawan yang bersifat member apresiasi pada public.

2.4. Studi Preseden

2.4.1. Selasar Sunaryo Art Space

Nama Selasar Sunaryo Art Space diambil dari nama seniman yang memiliki galeri seni tersebut. Istilah selasar mengacu pada filosofi bahwa karya seninya adalah suatu proses kreatif yang terus berjalan.

- **Lokasi**

Selasar Sunaryo terletak di propinsi Jawa Barat tepatnya di Daerah tingkat II Bandung, Kecamatan Lembang. Letaknya sendiri berada di kawasan perbukitan alami di jl. Bukit Pakar Timur, Dago, Bandung.

- **Bangunan**



Gambar 2.17.
Denah lantai-1 Selasar Sunaryo Art Space



keterangan :

C. Wing Space

D. Kopi Selasar

E. Central Space

F. Cinderamata Selasar

G. Audio Visual Space

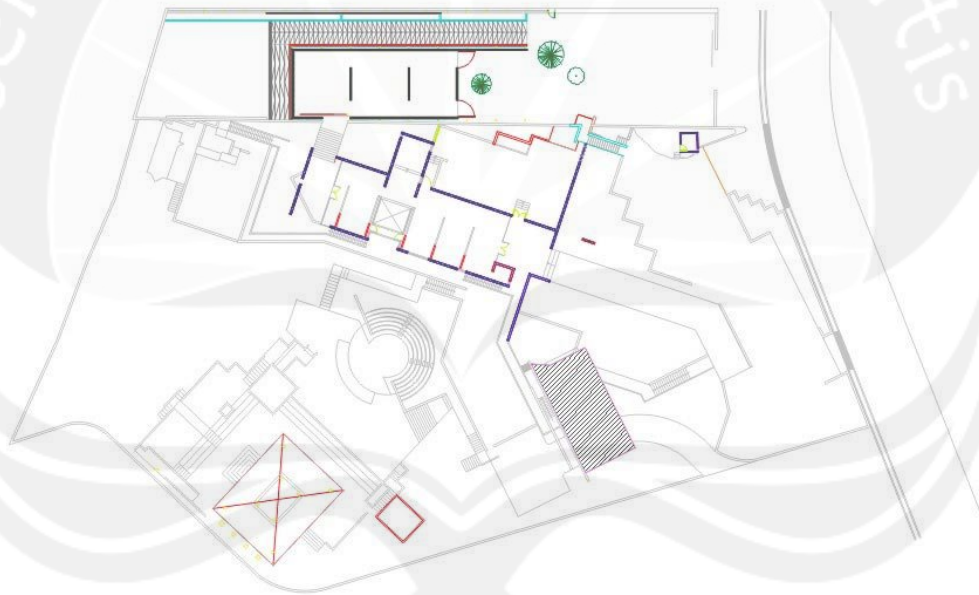
H. Amphitheatre

I. Bale Handap

J. Bamboo House

(sumber :

www.SelasarSunaryo.net)



Gambar 2.18.
denah lantai-2 Selasar Sunaryo Art Space



keterangan :

A. Stone Garden

B. Main Space

(sumber :

www.SelasarSunaryo.net)

Letak Selasar Sunaryo yang berada di kawasan perbukitan sangat menentukan pola peletakan fungsi massa bangunan yang mengisi ruang seluas 5000m² dengan tingkat kemiringan sekitar 20-40%. Maka dalam perancangannya dilakukan pemisahan massa bangunan berdasarkan pengelompokan fungsi aktifitas. Berikut pengelompokan massa bangunan di Selasar Sunaryo berdasarkan fungsinya :

- a. Fungsi Bangunan Utama, dengan dimensi sekitar 8,4x22 m² yang terdiri atas tiga lantai yang berbeda dengan split level yang memanfaatkan pola kontur eksisting.
- b. Fungsi Bangunan Penunjang, yang terdiri atas dua lantai yang berbeda dengan split level.
- c. Ruang Amphiteater terbuka berbentuk setengah lingkaran dengan diameter sekitar 20m dari lingkaran luar amphiteater dan 10m dari lingkaran luar panggung.



Gambar 2.19.
Interior Selasar Sunaryo Art Space
Sumber :(www.SelasarSunaryo.net)



Gambar 2.20.
Eksterior Selasar Sunaryo Art Space
Sumber :Dokumentasi pribadi

Konsep sirkulasi cenderung menggunakan pola linier yang mengusung pola ruang yang menerus. Citra bangunan menampilkan image ‘modern abstrak’ yang menjadi ekspresi karya-karya seni kontemporer dari Sunaryo. Tampilan interior tidak menonjol dan cenderung netral untuk lebih menonjolkan karya-karya seni yang dipamerkan di dalamnya.

- **Aktifitas dan Fasilitas**

Selain aktifitas utama galeri seni yaitu memamerkan, merawat dan mengapresiasi karya seni Selasar Sunaryo tentunya juga berfungsi sebagai studio kerja mengingat galeri seni ini adalah milik personal.

Berikut ini tabel Aktifitas dan Fasilitas yang ada di Selasar Sunaryo Art Space di Bandung :

Tabel 2.1

Aktifitas dan fasilitas Selasar Sunaryo Art Space

NO	AKTIFITAS	FASILITAS
1	Pameran tetap karya-karya milik Sunaryo dan pameran temporer	Ruang pameran tetap Ruang pameran temporer Ruang pameran outdoor
2	Produksi karya seni	Studio seni
3	Konvensi dan diskusi seni	Ruang pertemuan
4	Performance seni	Amphitheatre
5	Kegiatan komersial	Artshop Café
6	Kegiatan informasi	Lobby
7	Kegiatan pengelolaan	Ruang pengelola
8	Kegiatan service	Lavatory Dapur Ruang mekanikal elektrikal Storage dan stock room

Sumber : www.selasarsunaryo.com

Dari studi preseden diatas dapat di ambil contoh dalam penataan masa bangunan, kejelasan tata letak bangunan dan fasilitas-fasilitas lain yang ada di dalam Selasar Sunaryo Art Space ini.

Bagaimana permainan fasade bangunan dan permainan pemanfaatan site dan lingkungan yang menarik.